

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Sjahriza Afie Kurnia  
sjahrizaafie@gmail.com  
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to observe the effect of liquidity, profitability, and solvability as a proxy with Current Ratio, Return On Asset, and Debt to Equity Ratio on the stock price. This object research used a banking company at Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 periods. The sample collection technique used the purposive sampling technique, based on determined criteria it obtained 6 banking companies. The data analysis method of this research used multiple linear regression analysis with SPSS application (Statistical Product and Service Solutions) 25 version. Based on the examination conducted by the t-test showed that the liquidity ratio with the proxy of the Current ratio had a positive and significant effect on the stock price. Profitability ratio with the proxy of Return On Asset had a negative and insignificant effect on the stock price. Meanwhile, the solvability ratio with Debt to Equity Ratio proxy was positive but insignificant on the stock price at the banking company listed on Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 periods.*

**Keywords:** *Liquidity, profitability, solvability, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang masing-masing diprosikan dengan *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Pada penelitian ini obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

**Kata Kunci :** likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, harga saham

### PENDAHULUAN

Majunya era teknologi yang terjadi kini merupakan suatu fenomena yang dimana segala kebutuhan masyarakat telah terbantu oleh hal tersebut yang salah satu contohnya adalah digitalisasi. Digitalisasi dalam beberapa hal turut serta membuat masyarakat terbantu untuk mengakses kebutuhan yang diinginkan. Ahli media digitalisasi adalah proses mengubah arsip teks menjadi arsip media baru yang dapat dibaca komputer. Digitalisasi sendiri turut serta mempermudah masyarakat dalam melakukan investasi melalui *platform-platform* investasi yang saat ini ada di Indonesia. Tidak hanya membantu masyarakat, digitalisasi juga turut serta membantu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan adanya perkembangan digitalisasi maka perusahaan akan terbantu

dengan dipermudahnya suatu perusahaan yang akan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna memaksimalkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Perusahaan sektor perbankan merupakan salah satu sektor perusahaan yang selalu memberikan minat tersendiri bagi para investor, khususnya investor yang selalu melakukan investasi jangka panjang karena perusahaan sektor perbankan sendiri tidak mengenal waktu melainkan perusahaan sektor perbankan akan terus mengikuti perkembangan zaman karena bank sendiri akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat maupun perusahaan dalam melakukan transaksi. Bank sendiri berperan krusial dalam memajukan perekonomian sebuah negara sebab dalam kegiatan praktiknya, nasabah individu ataupun perusahaan akan selalu bertransaksi guna meningkatkan taraf hidup suatu individu ataupun perusahaan sehingga dapat saling menguntungkan satu sama lain agar ekonomi suatu negara dapat berkembang dan tidak mengalami krisis. Bank sendiri merupakan perusahaan yang memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam bertransaksi maupun melakukan investasi. Berdasar pada UU No. 10 Tahun 1998, dijelaskan bahwa bank ialah suatu organisasi komersil yang mengumpulkan dana dari masyarakat berupa tabungan serta mendistribusikannya pada masyarakat berbentuk pinjaman atau bentuk lain guna menyejahterakan kehidupan banyak orang.

Faktanya, digitalisasi kurang memberikan dampak positif pada pertumbuhan harga saham perusahaan perbankan. Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak yang kurang baik bagi harga saham perusahaan perbankan sehingga harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2020 rata-rata mengalami penurunan. Kemunculan Neo Bank juga membuat bank konvensional tertekan karena neo bank sendiri memberikan penawaran berupa produk-produk yang lebih inovatif dan neo bank sendiri tidak memiliki kantor cabang sehingga semua layanannya dijalankan dengan cara *online*. Penelitian ini ditetapkan untuk melakukan teknik analisis rasio menggunakan variabel bebas berupa profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA), likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), dan solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio likuiditas atau *current ratio* (CR) kerap digunakan dalam analisis laporan keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2017:134) berpendapat, rasio likuiditas yakni penggunaan rasio guna mengukur seberapa mampunya perusahaan membayar liabilitas jangka pendeknya. *Return on asset* (ROA) juga berperan penting pada analisis laporan keuangan suatu perusahaan yang dimana diungkapkan oleh Kasmir (2017:201) bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dengan aset yang digunakan. Rasio solvabilitas juga kerap digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2017:157) menjelaskan *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur utang dengan ekuitas. Penelitian sebelumnya tentang "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45" oleh Rahayu (2021) didapatkan hasil yaitu secara simultan ROA, CR, dan DER terhadap harga saham memiliki pengaruh yang signifikan. Studi lain oleh Komalasarai (2017) tentang "Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham (studi kasus dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)" menemukan bahwa DER atau rasio solvabilitas mempunyai pengaruh yang kecil dengan harga saham perusahaan bank. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2011-2015. Mengenai penelitian lainnya oleh Nuel (2015) tentang "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub Sektor Kelapa Sawit di BEI", CR sebagian tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Setelah meninjau penelitian sebelumnya yang mana antara variabelnya berbeda, maka peneliti menjadikan "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia" sebagai judul penelitian.

Mengacu penjabaran latar belakang masalah tersebut, bisa diketahui bahwa rumusan permasalahan yang diteliti yaitu: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga

saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, sedangkan pelaksanaan dari penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Pasar Modal**

Didefinisikan bahwa pasar modal ialah pasar yang terdiri dari produk-produk keuangan dalam jangka panjang dan didefinisikan sebagai pasar yang dapat diperdagangkan dalam bentuk utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan swasta atau pemerintah (Husnan, 2009:35). Sedangkan pendapat Sunariyah (2011: 4), secara umum pasar modal didefinisikan sebagai sistem keuangan terorganisir yang mencakup semua perantara berbagai bank komersial dan lembaga keuangan dan semua sekuritas yang diterbitkan. Berdasarkan penjabaran para ahli tersebut, disimpulkan bahwa pasar modal ialah lokasi bertemunya penawaran and permintaan yang berkaitan dengan produk-produk investasi jangka panjang yang pemerintah atau perusahaan swasta keluarkan.

### **Investasi**

Gumanti (2014: 9) memberikan definisi komprehensif dari investasi yakni upaya investor untuk menghentikan konsumsi hari ini untuk mencapai tingkat konsumsi yang lebih baik untuk masa mendatang. Ini berarti bahwa investor telah menyisihkan sebagian dananya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Keuntungan tersebut dapat berupa beberapa macam seperti kenaikan harga saham yang akan membuat margin investor tersebut naik seiring dengan kenaikan harga tersebut. Di lain sisi, dividen juga berperan penting dalam sebuah keuntungan seorang investor yang diperoleh ketika berinvestasi.

### **Saham**

Fahmi (2014:94) menegaskan bahwa saham merupakan tanda bukti penyertaan dalam kepemilikan modal suatu perusahaan atau kepemilikan dana di atas kertas yang dicatat secara nominal yang telah dijelaskan. Kepemilikan aset berupa saham tentunya akan membuat investor tercatat sebagai pemilik perusahaan itu juga, maka dari itu investor berhak memperoleh hal-hal yang tercantum dalam hak yang ada di lembar saham tersebut. Memperoleh dividen merupakan hak investor yang kemudian akan memberikan keuntungan kepada investor karena telah turut andil dalam pengelolaan keuangan perusahaan tersebut.

### **Harga Saham**

Harga saham ialah pergerakan suatu bursa efek pada suatu titik waktu tertentu yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pelaku pasar modal. Sunariyah (2011: 170) berpendapat bahwa harga saham adalah nilai pasar yang ditetapkan dan diciptakan oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pula bisa diartikan sebagai harga yang ditetapkan oleh mekanisme pasar yang dihasilkan dari pengaruh penjual dan pembeli suatu saham yang mengharapkan keuntungan dari transaksi tersebut. Jika saham tersebut banyak dibeli oleh insvestor, maka akan bertambah tinggi harga saham perusahaan tersebut. Kebalikannya bila saham bertambah banyak dijual oleh investor, maka semakin turun harga saham perusahaan tersebut.

## **Laporan Keuangan**

Kasmir (2017:7) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan guna memperoleh data posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan operasional seluruh perusahaan sehingga seluruh aktifitas transaksi yang terjadi akan tercatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan juga memiliki fungsi yang dimana investor dapat meneliti laporan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu untuk bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

## **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan berdasarkan penjelasan Harahap (2015:297) yakni nilai yang diperoleh dengan membandingkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pada relevansi dan pengungkapan dalam laporan keuangan lain yang diungkapkan. Rasio keuangan ialah salah satu aspek penting bagi investor untuk memperhitungkan bagaimana kegiatan dari aktifitas keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari berbagai macam tergantung dengan apa yang akan digunakan investor dalam menghitung aktifitas keuangan perusahaan. Semakin banyak rasio keuangan yang digunakan maka investor akan semakin mudah dalam melakukan analisis.

## **Likuiditas**

Perusahaan yang berkemampuan untuk memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek dapat diukur dengan rasio likuiditasnya. Rasio likuiditas perusahaan dirancang guna mengukur seberapa mampunya perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek. (Sundjaja dan Inge, 2002:134). Pendapat lain mengenai rasio likuiditas juga diungkapkan oleh Kasmir (2017:130) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas diperuntukkan guna mengukur atau menentukan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau memenuhi kewajiban atau kewajibannya ketika jatuh tempo. Tingkat likuiditas perusahaan bisa diukur melalui rasio likuiditas yang biasa disebut rasio modal kerja. Penggunaan rasio likuiditas bisa diukur dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar atau kewajiban jangka pendek.

## **Profitabilitas**

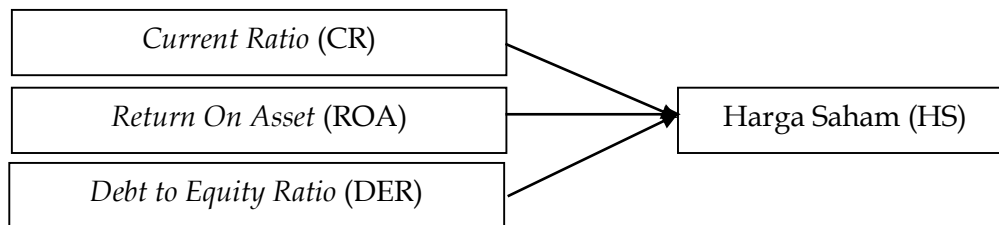
Rasio profitabilitas kerap dipergunakan sebagai pengukuran keberhasilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Analisis rasio profitabilitas sangat memiliki peran penting bagi pihak kreditor ataupun investor. Kegunaan rasio profitabilitas bagi kreditor dan investor tentu saja berbeda. Bagi kreditor, analisis rasio profitabilitas guna mengukur laba yang diperoleh suatu perusahaan adalah untuk bahan pertimbangan untuk kreditor apakah akan memberi pinjaman ke perusahaan tersebut atau tidak karena besaran laba suatu perusahaan akan menjadi sumber biaya untuk memenuhi bunga atau pokok pinjaman. Berbeda dengan kegunaan pengukuran rasio profitabilitas yang dilakukan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil akhir yang diperoleh sebagai akibat dari seangkaian keputusan dan kebijakan yang diambil oleh suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2009:107).

## **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas yang efektif sering dipakai oleh para pihak ketiga untuk mengetahui ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya. Fahmi (2014:59) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas ialah rasio yang mengukur seberapa jauh suatu perusahaan mampu mengelola utangnya untuk mendapatkan laba atau keuntungan dan untuk melunasi utang-utangnya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi (2018:81) yang menjelaskan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

## Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual berfungsi untuk memberikan gambaran tentang proses penelitian. Penelitian ini, peneliti mengidentifikasi variabel independen yang digunakan berupa *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*. Ketiga variabel independen tersebut akan memberikan gambaran apakah akan berpengaruh pada variabel dependen berupa harga saham bank yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dijelaskan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 1 35), hipotesis ini disajikan sebagai tanggapan tentatif terhadap rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mengorbankan aset yang dimilikinya atau aset lancarnya. Menurut Halim dan Hanafi (2018:75), rasio lancar adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mempengaruhi krediturnya secara positif. Penelitian ini diperkuat dengan temuan sebelumnya oleh Rahayu (2021) bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Studi lain oleh Alamsyah (2021) menemukan bahwa CR memiliki efek positif dan tidak signifikan. Hipotesisnya dapat dirumuskan:

H1 : Likuiditas atau *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

*Return on asset* atau rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur profitabilitas aset perusahaan. Penelitian ini diperkuat dengan temuan sebelumnya oleh Komalasarai (2017) bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Putri (2017) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas atau *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

*Debt to equity ratio* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan rasio total kewajiban terhadap total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Alamsyah (2021), yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Komalasarai (2017) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Solvabilitas atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu memiliki ciri-ciri suatu masalah dimana variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. (Supomo, 2018: 27). Studi kausal komparatif adalah studi tipe *ex post facto*, jenis studi di mana data dikumpulkan setelah suatu peristiwa atau fakta terjadi. Karena penelitian ini juga menggunakan angka, metode penelitian kuantitatif digunakan, dan pengujian hipotesis dan analisis statistik digunakan untuk data.

Populasi penelitian ialah subjek atau objek yang memiliki ciri dan sifat tertentu serta memegang peranan penting dalam pengamatan suatu penelitian (Sugiarto, 2015:26). Objek atau populasi dalam penelitian ini berisi data dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2016-2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi (Supomo dan Indirantoro, 2018:115). Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan jika terdapat populasi dengan karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan kriteria pengambilan sampel untuk memudahkan pengambilan sampel dalam populasi tersebut. Kriteria sampel yang dipilih adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016-2020. (3) Perusahaan perbankan dengan status Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan data dokumenter sebagai jenis data. Data dokumenter itu sendiri digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berisi catatan seluruh transaksi dan pihak-pihak yang ikutserta dalam suatu kegiatan transaksional (Indriantor dan Supomo, 2014). Penggunaan laporan keuangan perusahaan perbankan pada periode 2016-2020 merupakan data dokumenter.

Sedangkan sumber data dari penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, penggunaan data sekunder sendiri berupa laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode 2016-2020 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan metode pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh kelengkapan dan kesesuaian data dengan objek penelitian. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan, dicatat, dan dianalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini, penggunaan data sekunder sendiri berupa laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode 2016-2020 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel penelitian adalah jenis subjek atau objek yang peneliti identifikasi untuk studi lebih lanjut dan mengarah pada kesimpulan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA), dan Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

#### Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang dipengaruhi oleh aktivitas pasar pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan harga saham akhir tahun (*closing price*) yang dilaporkan dalam laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2016-2020.

#### *Current Ratio* (CR)

Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas dalam hubungannya dengan indikator proksi *Current Ratio* (CR) untuk mengukur utang jangka pendek bank, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya, yang diukur dengan indeks BEI selama pengamatan 2016-2020. Berikut rumus untuk perhitungan *Current Ratio* (CR) :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

#### *Return On Asset* (ROA)

Rasio profitabilitas digunakan bersama dengan proksi *Return On Asset* (ROA), dapat melihat seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan di bank-bank yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2016-2020. Berikut rumus untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### *Debt to Equity Ratio* (DER)

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI pada periode pengamatan tahun 2016-2020. Berikut rumus untuk menghitung DER :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

### Teknik Analisa Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan dalam studi yang mengaitkan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. (Ikhsan dan Lupiyoadi, 2015:157). Penggunaan analisis regresi linear berganda guna mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen yang ditunjukkan dengan variabel (X1, X2, X3) dengan variabel dependen yang ditunjukkan dengan variabel (Y). Rumus persamaan regresi linier berganda untuk mencari uji hipotesis yang dirumuskan adalah:

$$HS = \alpha + \beta CR + \beta ROA + \beta DER + \epsilon$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
$\beta$	= Koefisien regresi setiap variabel independen
$\alpha$	= Konstanta
ROA	= <i>Return On Asset</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
$\epsilon$	= Variabel pengganggu atau <i>Standart Error</i>

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2018:161), pengujian normalitas model regresi dengan tujuan menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Terdapat dua metode untuk menentukan apakah residualnya normal dalam pengujian ini yaitu dengan menganalisis grafik *normal probability plot* (p-plot) dan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Analisis tersebut dapat menunjukkan pola distribusi normal atau tidak. Hasil dari kedua analisis tersebut memiliki *output* yang berbeda. Analisis grafik p-plot digunakan untuk pengujian normalitas dan memiliki dasar analisis sebagai berikut: (1) Apabila data menyebar sepanjang diagonal dan terdistribusi normal sepanjang arah garis, dapat menyimpulkan bahwa model sesuai dengan asumsi normalitas. (2) Apabila data banyak divergen secara diagonal atau tidak mengikuti diagonal, bisa ditarik kesimpulan bahwa model tidak memenuhi asumsi normalitas. Analisis Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dipergunakan dalam uji normalitas dan memiliki dasar pengambilan analisis sebagai berikut : (1) Jika nilainya signifikan atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka distribusi datanya normal. (2) Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi multilinear (Ghozali, 2018:103). Jika ternyata antara variabel independen terdapat korelasi yang tinggi, maka dapat mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, dalam model regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel bebasnya. Kriteria yang digunakan untuk memverifikasi multikolinieritas terhadap ketentuan hasil pengujian yang diperoleh dari nilai-nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah: (1) Apabila besaran nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas. (2) Apabila besaran nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah uji untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t yang termasuk dalam model regresi linier berganda (Ghozali, 2018: 107) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Ada cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Artinya, bisa menggunakan standar uji *Durbin-Watson* (D-W) sebagai berikut: (1) Autokorelasi negatif dapat dinyatakan apabila angka D-W berada di atas +2. (2) Autokorelasi dinyatakan tidak terjadi apabila angka D-W berada antara -2 dan +2. (3) Autokorelasi positif dapat dinyatakan apabila angka D-W berada di bawah +2.



### **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji perbedaan varians dan residual dari satu pengamat ke pengamat lainnya dalam model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138). Tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut baik. Langkah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara mengamati pola-pola yang ada pada grafik *scatterplot* dengan mendasarkan pada hal : (1) Misalnya, membentuk pola tertentu, dapat dikatakan bahwa itu adalah heteroskedastisitas jika titik-titik yang tersedia membentuk pola beraturan yang teratur. (2) Apabila pola yang jelas tidak ada dan titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ialah menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan dengan penggunaan statistik untuk menganalisis data tanpa maksud untuk menggeneralisasi atau menyimpulkan secara umum yang berlaku untuk masyarakat umum (Sugiyono, 2015:206). Uji statistik deskriptif digunakan sebelum menguji analisis data lainnya yang dimana didalamnya akan mengandung nilai atau data seperti nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi yang diolah dengan teknik analisis SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji Statistik F (Uji F)**

Tujuan uji F yang disertakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah model regresi linier yang diperoleh memungkinkan, dan uji F juga bisa berfungsi sebagai alat analisis penelitian (Ghozali: 2018:154). Kriteria pengujian yang digunakan memiliki skala tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  atau 5%. Ada juga kriteria-kriteria yang harus dilakukan uji-F dalam kasus ini: (1) Nilai signifikansi  $\alpha \leq 0,05$  berarti model persamaan regresi linier berganda dianggap layak atau baik dan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya. (2) Nilai signifikan  $\alpha > 0,05$  berarti model persamaan regresi linier berganda dianggap tidak dapat diterapkan dan tidak layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

#### **Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determasi yang termasuk dalam model regresi linier berganda merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menerangkan varian dari variabel terikat dengan memeriksa besar kecilnya koefisien determinasinya (Ghozali, 2018: 97). Penghitungan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien determinasi dari 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) serta dengan penggunaan SPSS guna mempermudah tahap perhitungannya. Terdapat dua kriteria dalam melakukan uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut : (1) Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka bisa menyimpulkan bahwa variabel bebas (independen) memiliki kemampuan yang besar untuk menjelaskan perubahan nilai variabel terikatnya (dependen). (2) Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati nol, bisa disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) kurang mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikatnya (dependen).

#### **Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis merupakan uji eksploratif untuk menguji pengaruh variabel individual dalam menjelaskan pengaruh tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2011: 97). Pengujian ini dilakukan untuk menentukan nilai t signifikan setiap variabel dalam hasil regresi SPSS. Dalam pengujian ini terdapat dua kriteria yang dimana kriteria tersebut menjelaskan apakah hipotesis dapat diterima ataupun ditolak. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$ , jadi dapat

disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tersebut ditolak. Jika hipotesis dalam penelitian ini ditolak, berarti variabel bebas secara parsial yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (2) Apabila nilai signifikan uji  $t \leq 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tersebut diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dari penelitian ini diproses menggunakan alat statistik atau perangkat lunak khusus yang kerap digunakan yaitu adalah *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Pengolahan tersebut memberikan output sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-917,111	330,014		-2,779	,010
	CR	901,532	261,014	,728	3,454	,002
	ROA	-39,366	181,772	-,048	-,217	,830
	DER	,435	17,117	,007	,025	,980

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

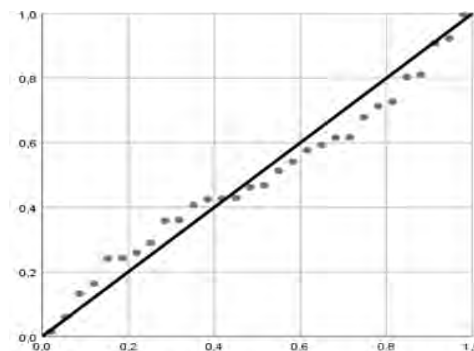
Menurut hasil SPSS pada Tabel 1 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = - 917,111 + 901,532 CR - 39,366 ROA + 0,435 DER + \epsilon$$

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi mengikuti distribusi normal. Terdapat dua metode untuk melakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik adalah sebagai berikut :



Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Gambar 2  
Gambar P-Plot

Berdasarkan hasil gambar tersebut bisa disimpulkan bahwa nilai residual yang diperoleh dari hasil analisis regresi secara umum berdistribusi seperti pada Gambar 1 di atas dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Hal ini disebabkan oleh titik-titik yang mengikuti diagonal dan tidak menyimpang dari diagonal. Hasil uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnof* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil dari Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,31278225
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,096
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Menurut tabel 2 yang ada di atas menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal pada model regresi. Hal tersebut bisa didukung dengan adanya nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu 0,200 yang artinya diatas dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

### Uji Multikolinieritas

Jika ternyata antara variabel independen terdapat korelasi yang tinggi, maka dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila besaran nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka bisa disimpulkan bahwa gejala multikolinieritas tidak ada. Apabila besaran nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *VIF*  $> 10$ , maka bisa disimpulkan bahwa ada gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	,430	2,324	Bebas Multikolinieritas
ROA	,395	2,532	Bebas Multikolinieritas
DER	,224	4,467	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Pada Tabel 3 di atas, ketiga hasil *tolerance* yang dihasilkan oleh setiap variabel independen memiliki angka lebih besar dari 0,10, dan hasil *VIF* dari ketiga hasil di atas memperlihatkan bahwa nilai setiap variabel independen kurang dari 10. Jadi ini bisa disimpulkan berdasarkan ketiga variabel independen yaitu likuiditas proksi CR, profitabilitas proksi ROA dan solvabilitas proksi DER, tidak terjadi multikolinieritas sehingga data-data tersebut layak dijadikan sebagai bahan penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk memeriksa apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode-t yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

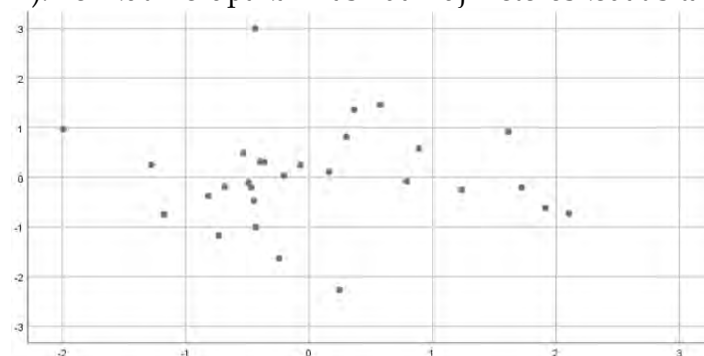
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	,709 <sup>a</sup>	,503	,446	19,34045	1,019	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4 memperlihatkan angka *Durbin - Watson* sejumlah 1,019. Karena autokorelasi tidak terdapat dalam model regresi, maka dapat disimpulkan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut baik. Langkah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara mengamati pola-pola yang ada pada grafik *scatterplot* dan dengan menggunakan antara nilai prediksi dari variabel residual (SRESID) dengan variabel independen (ZPRED). Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Gambar 3  
Gambar Scatterplot

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipergunakan sebelum menguji analisis data lainnya yang dimana didalamnya akan mengandung nilai atau data seperti nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi yang diolah dengan teknik analisis SPSS. Berikut merupakan hasil dari hasil dari olah data dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 5  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	1,10	1,29	1,1871	,04591
ROA	30	,00	,03	,0160	,00669
DER	30	4,91	16,08	7,4429	2,60906
HS	30	570,00	11675,00	4411,6667	3373,42079
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Tujuan uji-F yang disertakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah model regresi linier yang didapatkan memungkinkan, dan uji-F juga bisa dipergunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Kriteria pengujian yang digunakan adalah skala tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Dalam hal ini juga terdapat beberapa kriteria yang dimana guna melakukan uji F yaitu: (1) Nilai signifikansi  $\alpha \leq 0,05$  berarti model persamaan regresi linier berganda dianggap layak atau baik dan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya. (2) Nilai signifikan  $\alpha > 0,05$  berarti model persamaan regresi linier berganda dianggap tidak dapat diterapkan dan tidak layak digunakan untuk penelitian berikutnya. Berikut merupakan hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 6  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9843,342	3	3281,114	8,772	,000 <sup>b</sup>
Residual	9725,382	26	374,053		
Total	19568,724	29			

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Menurut hasil uji-F Tabel 6 di atas, tingkat angka sig adalah 0,000, artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel independen yang terdiri dari likuiditas proksi CR, profitabilitas proksi ROA, dan solvabilitas proksi DER mempengaruhi harga saham yang merupakan variabel dependen, sehingga model pada penelitian ini dapat dikatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang termasuk dalam model regresi linier berganda adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kekuatan semua variabel independen bisa memperjelaskan varians dari variabel dependen dengan memeriksa besar kecilnya koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung dengan mengkuadratkan koefisien determinasi dari 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) dan menggunakan SPSS untuk mempermudah langkah-langkah perhitungan. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Tabel 7  
Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 <sup>a</sup>	,503	,446	19,34045

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 di atas,  $R^2$  adalah 0,503 atau 50,3%. Hal ini menunjukkan bahwa  $R^2$  berada pada rentang 0 sampai 1. Variabel yang menggunakan variabel kemampuan penjelas yaitu likuiditas proksi CR, profitabilitas proksi ROA, dan solvabilitas proksi DER terhadap variabel dependen yang menggunakan harga saham sebesar 50,3%, dan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji-t) adalah pengujian dalam suatu penelitian yang mengidentifikasi beberapa faktor yang secara individual berpengaruh [as tingkat signifikansi variabel independen dan menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi t untuk setiap variabel pada output hasil regresi yang diolah menggunakan SPSS. Dalam pengujian ini terdapat dua kriteria yang dimana kriteria tersebut menjelaskan apakah hipotesis dapat diterima ataupun ditolak.

Tabel 8  
Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-2,779	,010	
CR	3,454	,002	Signifikan
ROA	-,217	,830	Tidak Signifikan
DER	,025	,980	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek atau utang lancar perusahaan dapat diukur dengan CR. Hal tersebut mencerminkan bagaimana keefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan tersebut. CR mengukur seberapa besar tingkat likuiditas pada suatu perusahaan. Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai t pada variabel CR sebesar 3,454 yang berarti memiliki nilai positif. Hal tersebut menandakan bahwa variabel CR memiliki hubungan yang berbanding lurus atau searah dengan harga saham. Oleh karena itu, ketika CR meningkat, harga saham juga meningkat, dan sebaliknya. Di sini, ketika CR menurun, harga saham juga menurun.. Tingkat signifikansi variabel CR dalam penelitian ini adalah  $0,002 < 0,05$  artinya CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.. Artinya bertambah baiknya kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utangnya, maka semakin baik pula harga saham suatu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Investor sering menggunakan CR karena dapat mempengaruhi keputusan pembelian saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan asetnya dapat diukur dengan rasio ROA. Hal ini penting bagi pemegang saham karena mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan karena itu bisa berpengaruh pada jumlah laba yang perusahaan peroleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan variabel ROA. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi variabel ROA adalah  $0,830 > 0,05$  artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank yang terdaftar di BEI. Artinya, peningkatan ROA tidak mempengaruhi harga saham bank yang terdaftar di BEI, karena tingginya aset yang dimiliki oleh bank yang terdaftar di BEI tidak sesuai dengan pertumbuhan laba yang perusahaan hasilkan. Hal tersebut juga dikarenakan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, perusahaan perbankan tidak melihat dari besarnya aset yang dimiliki sekalipun melainkan perusahaan perbankan akan memanfaatkan penghasilan dari pendapatan bunga maupun modal yang dimiliki. Peningkatan beban bunga dan beban operasional perusahaan perbankan setiap tahunnya juga mengindikasikan terjadinya penurunan harga saham walaupun tingkat dari *Return On Asset* mengalami kenaikan.

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Perbandingan antara total utang atau total liabilitas dengan total ekuitas atau total modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diukur dengan DER. Semakin besar DER pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki utang atau kewajiban yang sangat besar dan akan berdampak buruk. Akan tetapi DER pada perusahaan perbankan memiliki jumlah yang sangat besar, hal tersebut normal karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang salah satu kegiatannya adalah menerima dana dari nasabah untuk ditabung sehingga semakin tinggi dana dari nasabah yang disimpan maka tingkat DER akan semakin besar. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi variabel DER sebesar  $0,980 > 0,05$  artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank yang terdaftar di BEI. Terjadinya peningkatan DER pada perusahaan perbankan tidak akan berpengaruh akan harga saham perusahaan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang melakukan simpan pinjam uang yang dimana hal tersebut juga dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu semakin tinggi dana dari nasabah maka semakin tinggi juga tingkat liabilitas perusahaan perbankan dan hal tersebut akan berpengaruh positif dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang dibahas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Manajemen perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan baik untuk memastikan perusahaan membayar utang lancarnya dan mencegah perusahaan dari likuidasi. Penggunaan rasio likuiditas proksi *current ratio* dinilai menarik bagi investor atau calon investor. (2) Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan perbankan tidak berkemampuan yang cukup baik dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki sehingga penggunaan rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* dinilai kurang diminati oleh investor. (3) Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan perbankan dinilai tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas simpan pinjam dana yang kemudian dana tersebut akan diputar kembali dan digunakan untuk operasional perusahaan. Oleh karena itu, investor atau calon investor dinilai tidak akan menggunakan rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* karena rasio tersebut tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan berikut: (1) Penelitian ini hanya mempergunakan sampel yang diperoleh dari obyek penelitian perusahaan perbankan yang terdapat di BEI pada periode penelitian 2016-2020 sebagai sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan perbankan yang dinilai telah memenuhi kriteria sampel. (2) Pada penelitian ini hanya meliputi variabel independen yaitu Profitabilitas proksi *Return On Asset*, Likuiditas proksi *Current Ratio*, dan Solvabilitas proksi *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen menggunakan Harga Saham.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sebaiknya dapat menjaga konsistensi tingkat likuiditas karena dengan

membbaiknya rasio likuiditas maka kepercayaan investor akan meningkat sehingga dapat investor akan lebih mudah menilai perusahaan perbankan. Semakin besar rasio likuiditas maka akan semakin baik perusahaan perbankan dalam mengelola aset lancar dan utang lancarnya sehingga hal tersebut akan berdampak baik bagi kelangsungan operasional perusahaan. (2) Dalam melakukan investasi saham pada perusahaan perbankan, investor diharapkan tidak menggunakan *Return On Asset* sebagai acuan menilai harga saham. Penggunaan *Return On Equity* akan lebih menjamin tingkat signifikansi rasio tersebut terhadap harga saham karena pada faktanya dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan perbankan tidak akan melihat dari sisi besaran aset yang dimiliki melainkan modal atau pendapatan bunga yang dihasilkan dari perusahaan tersebut. (3) Penggunaan *Debt to Equity Ratio* dinilai tidak memberikan hasil yang signifikan untuk menilai harga saham. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* karena rasio tersebut menjelaskan tentang seberapa besar ekuitas atau modal usaha yang dibiayai oleh hutang jangka panjang dan diharapkan rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S.M. 2021. Pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1): 1-18.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, A.T. 2014. *Analisis Portofolio dan Investasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Hanafi dan A. Halim. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonesia. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Empat. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Indirianto, N. dan B. Supomo. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Komalasarai, S.O.D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 3(2) : 77-89.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lupiyoadi, R. dan Ikhsan, R. B. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Putri, E.O. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7): 1-20.
- Rahayu, L.P. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(5): 1-14.
- Sugiarto. 2015. *Metode Statistika Bisnis*. Cetakan Pertama. Matana Publishing Utama. Tangerang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.



- Sundjaja, S.R. dan Inge. 2002. *Manajemen Keuangan I*. Edisi Kelima. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. 10 November 1998. Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31. Jakarta.
- Yohanis, N. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis* 3(4): 806-820.